

ABSTRAK

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara dari dalam negeri yang paling utama untuk mendanai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dalam APBN setiap tahunnya penerimaan dari sektor pajak memiliki bagian yang paling besar dalam penerimaan. Target pajak yang selalu meningkat tidak sesuai dengan realisasi penerimaan pajak. Pajak merupakan salah satu beban atau biaya bagi perusahaan yang harus dibayarkan, maka dari itu tidak menutup kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance* sesuai dengan peraturan perpajakan maupun tidak sesuai peraturan perpajakan.

Penelitian ini bertujuan menguji bukti empiris baik secara simultan maupun secara parsial pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Penelitian ini terdiri dari 50 sampel sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel diperoleh secara *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel dengan menggunakan *Eviews 9*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* secara simultan. Secara parsial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Untuk perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk kebijakan yang terkait *tax avoidance*. Sedangkan untuk pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat diteliti lebih lanjut apakah perusahaan yang melakukan *tax avoidance* termasuk dalam penggelapan pajak atau perencanaan pajak.

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan *Tax Avoidance*